

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus

Isnaeni, Siti Anisah

STIKes Abdi Nusantara Jakarta

ABSTRACT

Latar Belakang : World Health Organization (WHO) menyatakan, jumlah penderita diabetes meningkat dari 108 juta pada tahun 1980 menjadi 422 juta pada tahun 2014. Prevalensi global diabetes pada orang dewasa di atas 18 tahun meningkat dari (4,7%) pada tahun 1980. menjadi (8,5%) pada tahun 2014. Prevalensi diabetes meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah. Pada tahun 2015, diperkirakan 1,6 juta kematian secara langsung disebabkan oleh Diabetes. 2,2 juta kematian lainnya disebabkan oleh glukosa darah tinggi pada tahun 2012. Hampir setengah dari semua kematian akibat glukosa darah tinggi terjadi sebelum usia 70 tahun. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi Tahun 2020. Metode Penelitian : Metode penelitian ini menggunakan Analytical Quantitative Design dengan Pendekatan Cross Sectional, dengan Variabel Independen, Keturunan, Pola Makan dan Kebiasaan Olahraga Sedangkan Variabel Dependen adalah Diabetes Mellitus, dengan populasi 300 pasien selama 6 bulan terakhir Juli-Desember 2020, untuk pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 35 responden, jenis uji statistik yang digunakan adalah chi square. Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keturunan, pola makan, kebiasaan olahraga dengan kejadian diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi dengan nilai P.Value sebesar 0,014 atau P.Value \leq (0,05) dengan OR (Odds Ratio) = 0,050. Saran : Diharapkan pihak rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal bagi pasien yang berobat dan masukan bagi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien Diabetes Mellitus tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diabetes Mellitus.

Kata kunci: Keturunan, Pola makan, Kebiasaan Olahraga

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), prevalensi Diabetes Mellitus yang mengalami peningkatan kejadian akan berdampak pada peningkatan jumlah penderita dan kejadian kematian yang disebabkan karena penyakit Diabetes Mellitus dan komplikasi dari DM itu sendiri. Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang tersembunyi sebelum muncul gejala yang tampak seperti mudah lapar, haus dan sering buang air kecil. Gejala tersebut seringkali disadari ketika

pasien sudah merasakan keluhan, sehingga disebut dengan (the silent killer), yang paling sering terjadi di masyarakat adalah DM tipe dua, (WHO, 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan, jumlah penderita Diabetes telah meningkat dari 108 juta di tahun 1980 menjadi 422 juta pada tahun 2014. Prevalensi global diabetes di kalangan orang dewasa di atas 18 tahun telah meningkat dari (4,7%) pada tahun 1980 menjadi (8,5%) pada tahun 2014. Prevalensi Diabetes meningkat lebih

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

cepat di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah. Pada tahun 2015, diperkirakan 1,6 juta kematian secara langsung disebabkan oleh Diabetes 2,2 juta kematian lainnya disebabkan oleh glukosa darah tinggi pada tahun 2012. Prevalensi DM menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2014 secara nasional adalah sebesar (6,9%) meningkat dari tahun 2010 yang hanya sebesar (5,8%) dan menempatkan DM pada urutan ke 6 sebagai penyakit penyebab kematian terbanyak sedangkan untuk Provinsi Lampung prevalensi kejadian Diabetes Mellitus adalah (0,8%) dengan prevalensi (6,9%) pada penduduk diatas 15 tahun, (Riskesdas, 2015).

Sementara berdasarkan data (Riskesdas, 2016), prevalensi penyakit Diabetes tertinggi ada pada DKI Jakarta sebesar (2,6%) diatas angka nasional sebesar (1,1%). Angka tersebut masih bertahan menurut hasil Riskesdas tahun 2018, dimana DKI Jakarta merupakan provinsi kedua terbanyak dengan prevalensi Diabetes Mellitus yakni sebesar (2,5%) setelah Yogyakarta (2,6%). Prevalensi Diabetes di Jakarta selatan adalah (1,9%) terbanyak kedua setelah Jakarta Pusat (4,8%). Sedangkan

di Provinsi Jawa Barat angka prevalensi kasus DM adalah sebesar (4,2%), (PERKENI, 2018).

Berdasarkan data dari Rekam Medis Rumah Sakit Budi Lestari, di peroleh data penderita penyakit Diabetes Mellitus dirawat jalan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 495 pasien, tahun 2017 sebanyak 515 pasien dan tahun 2018 sebanyak 540 pasien, sehingga mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Peneliti juga melakukan peninjauan selama 6 bulan terakhir di tahun 2020, ditemukan bahwa kasus DM pada bulan Juli 2020 sebesar 35 pasien, Agustus 39 pasien, September 45 pasien, Oktober 52 pasien, November 60 pasien dan Desember 69 pasien. Jadi, ada kenaikan persentase kasus DM. Hal ini menunjukkan bahwa trend kejadian pasien DM mengalami peningkatan selama 6 bulan terakhir, (Rekam Medis Rumah Sakit Budi Lestari Tahun 2020).

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus, Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019–Februari 2020 di Poli

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi, yang menjadi responden yaitu pasien yang datang berobat dengan Diabetes Mellitus dengan jumlah 30 responden. Faktor-faktor yang diteliti adalah Keturunan, Pola Makan dan

Kebiasaan Olahraga. Jenis penelitian ini adalah Desain Kuantitatif Analitik menggunakan Pendekatan Cross Sectional, jenis uji statistic adalah *chi square*.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univarit

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus	F (n=35)	P (%)
Ya	30	85,7%
Tidak	5	14,3%
Total	35	100%

Sumber : Medical Record (MR)

Hasil penelitian pada tabel 5.1 dengan jumlah responden 35 diketahui Jumlah kejadian Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi yang mengalami Diabetes Mellitus sebanyak 30 orang (85,7%), dan tidak Diabetes Mellitus 5 orang (14,3%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Keturunan

Keturunan	F (n=35)	P (%)
Ada	9	25,7%
Tidak ada	26	74,3%
Total	35	100%

Sumber : Kuesioner

Hasil penelitian pada tabel 5.2 dengan jumlah responden 35 diketahui Jumlah kejadian Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi karena ada keturunan sebanyak 9 orang (25,7%), dan tidak ada keturunan sebanyak 26 orang (74,3%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pola Makan

Pola Makan	F (n=35)	P (%)
Baik	6	17,1%
Kurang baik	29	82,9%
Total	35	100%

Sumber : Kuesioner

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

Hasil penelitian pada tabel 5.3 dengan jumlah responden 35 diketahui Jumlah kejadian Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi karena pola makan yang baik sebanyak 6 orang (17,1%), dan pola makan yang kurang baik sebanyak 29 orang (82,9%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Olahraga

Kebiasaan Olahraga	F (n=35)	P (%)
Teratur	11	31,4%
Tidak teratur	24	68,6%
Total	35	100%

Sumber : Kuesioner

Hasil penelitian pada tabel 5.4 dengan jumlah responden 35 diketahui Jumlah kejadian Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi karena kebiasaan olahraga yang teratur sebanyak 11 pasien (31,4%), dan kebiasaan olahraga yang tidak teratur sebanyak 24 pasien (68,6%).

PEMBAHASAN

Hubungan Keturunan (n=35) dengan Kejadian Diabetes Mellitus

Hasil penelitian dengan jumlah responden 35 menunjukkan hasil uji statistik (Chi-Square test) di dapat P.Value = 0,014 atau P.Value $\leq \alpha$ (0,05), kesimpulannya H_0 di tolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Keturunan dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi. Dan di dapat nilai OR (Odds Ratio) = 0,050, artinya responden yang tidak ada keturunan berisiko 0,050 tidak Diabetes Mellitus dibandingkan dengan responden yang ada keturunan.

Menurut Dyah Ayu (2013), Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P.Value

= 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulannya H_a diterima atau ada hubungan antara keturunan terhadap Kejadian Diabetes Mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan. Hasil dari uji Odds Ratio menunjukkan bahwa hubungan keturunan nilai OR= 25,0;95% (97%) dapat diinterpretasikan bahwa responden yang dengan riwayat keturunan memiliki 25 kali lipat risiko terhadap Kejadian Diabetes Mellitus tipe II. Berdasarkan penelitian Agus Sudaryanto (2014), riwayat keluarga berhubungan dengan Diabetes Mellitus tipe II genetic dengan hasil P.Value=0,000, OR=25,0;95% dengan riwayat keluarga (97%) faktor genetic berpengaruh penting terhadap kejadian Diabetes Mellitus.

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

Dari hasil penelitian yang saya dapat responden yang berobat ke Rumah Sakit Budi Lestari hampir semuanya ada keturunan Diabetes Mellitus baik dari keluarga inti seperti orang tua (ayah/ibu), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terkena Diabetes Mellitus didapat dari keturunan/gen. Responden hampir terkena DM diwarisin dari orang tua (ibu) sehingga faktor resiko untuk mendapatkan DM dari ibu lebih besar 10-30% dari pada ayah dengan DM, dikarenakan penurunan gen sewaktu dalam kandungan lebih besar dari ibu. Di karenakan keturunan merupakan sifat yang mewarisi suatu keturunannya seperti dari keluarga responden yang mengalami Diabetes Mellitus kemungkinan besar responden tersebut akan mengalami Diabetes Mellitus juga.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Michael dkk (2016) yang menyatakan prevalensi DM yang tinggi pada anak dari orang tua yang menderita Diabetes Mellitus, munculnya DM yang biasa muncul ketika dewasa merupakan bentuk monogenic DM tipe II dengan usia 45 tahun ke atas. Hanya anak perempuan yang dapat mewariskan penyakit ini kepada keturunan, resiko seorang anak mendapat DM adalah 15% bila salah seorang tuanya menderita DM dan kemungkinan 75% bilamana kedua-

duanya menderita DM. Pada umumnya apabila seseorang menderita DM maka saudara kandungnya mempunyai resiko DM sebanyak 10% dan 90% jika yang menderita adalah saudara kembar identic.

Hubungan Pola Makan (n=35) dengan Kejadian Diabetes Mellitus

Hasil penelitian dengan jumlah responden 35 menunjukkan hasil uji statistik (Chi-Square test) di dapat P.Value = 0,035 atau P.Value $\leq \alpha$ (0,05), kesimpulannya Ho di tolak dan Ha diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pola Makan dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi. Dan di dapat nilai OR (Odds Ratio) = 0,074, artinya responden yang mempunyai pola makan kurang baik berisiko 0,074 Diabetes Mellitus dibandingkan dengan responden yang pola makan baik.

Menurut penelitian Dyah Ayu (2013), Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P.Value = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulannya Ha diterima atau ada hubungan antara pola makan terhadap Kejadian Diabetes Mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan. Hasil dari uji Odds Ratio menunjukkan bahwa hubungan pola makan nilai OR=10,0;95% (91%) dapat diinterpretasikan bahwa responden yang dengan pola makan kurang

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

baik memiliki 10 kali lipat risiko terhadap Kejadian Diabetes Mellitus tipe II.

Dari hasil penelitian yang saya dapat responden yang berobat ke Rumah Sakit Budi Lestari, responden mempunyai kebiasaan pola makan kurang baik seperti makanan yang berlebihan dan mengandung gula yang tidak terbatas, sehingga terjadi peningkatan kadar gula dalam darah yang tinggi yang mengakibatkan terjadinya Diabetes Mellitus. Hal ini bisa disimpulkan responden mempunyai gaya hidup dengan pola makan tertentu akan mempengaruhi terhadap gula darahnya, apalagi jika makanan yang dikonsumsi tersebut banyak mengandung gula, sering konsumsi makanan cepat saji, makan terlalu banyak karbohidrat dan konsumsi makanan yang diolah dengan cara digoreng berlebihan dapat berpengaruh pada tingginya asupan lemak, sehingga dapat menimbulkan terjadinya penimbunan lemak sehingga akan menghambat pancreas untuk menjalankan fungsi sekresi insulin, jika sekresi insulin terhambat maka kadar gula dalam darah akan meningkat sehingga mengakibatkan terjadinya Diabetes Mellitus.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Waspadji (2014) yang menyatakan faktor makanan juga merupakan faktor utama yang bertanggung jawab

sebagai penyebab Diabetes Mellitus tipe II. Makan terlalu banyak karbohidrat, lemak dan protein semua berbahaya bagi tubuh. Tubuh kita secara umum membutuhkan diet seimbang untuk menghasilkan energy untuk melakukan fungsi-fungsi vital. Orang-orang yang terbiasa mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung karbohidrat seperti biscuit, coklat, es cream dsb sangat berpotensi untuk terserang penyakit DM, pola makan sehat yang dianjurkan untuk semua orang : mengandung nutrisi tinggi, rendah lemak, rendah kalori dan mengandung kalori secukupnya. Batasi konsumsi nasi putih, pasta, soda, alcohol, makanan yang mengandung pemanis atau gula berlebih.

Hubungan Kebiasaan Olahraga (n=35) dengan Kejadian Diabetes Mellitus

Hasil penelitian dengan jumlah responden 35 menunjukkan hasil uji statistik (Chi-Square test) di dapat P.Value = 0,045 atau P.Value $\leq \alpha$ (0,05), kesimpulannya Ho di tolak dan Ha diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Kebiasaan Olahraga dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi. Dan di dapat nilai OR (Odds Ratio) = 0,076, artinya responden yang mempunyai kebiasaan olahraga tidak teratur berisiko 0,076 Diabetes Mellitus dibandingkan

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

dengan responden yang mempunyai kebiasaan olahraga teratur.

Menurut Dyah Ayu (2013), Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P.Value = 0,002 < 0,05 sehingga kesimpulannya Ha diterima atau ada hubungan antara kebiasaan olahraga terhadap Kejadian Diabetes Mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan. Hasil dari uji Odds Ratio menunjukkan bahwa hubungan kebiasaan olahraga nilai OR=5,67;95% (85%) dapat diinterpretasikan bahwa responden yang dengan kebiasaan olahraga tidak teratur memiliki 5 kali lipat risiko terhadap Kejadian Diabetes Mellitus tipe II. Menurut penelitian John S. Kekenusa, dkk, (2015) dengan jumlah sampel sebesar 120 sampel, hasil penelitian antara kebiasaan olahraga dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe II menghasilkan nilai P.Value=0,000 (OR=6,7). Dari hasil penelitian yang saya dapat responden yang berobat ke Rumah Sakit Budi Lestari, responden kurang melakukan aktifitas olahraga dan responden lebih senang bersantai dirumah dibandingkan melakukan aktifitas lainnya, responden yang tidak tergolong melakukan olahraga karena beranggapan bahwa pekerjaan rumah yang sudah dilakukan sudah termasuk dalam olahraga karena mengeluarkan keringat, dan pekerjaan yang

dilakukan ibu rumah tangga juga sudah termasuk melakukan aktifitas fisik seperti menyapu, mencuci, dll. Sehingga proses metabolisme dalam darah tidak terurai karena kurangnya aktifitas fisik. Seperti olahraga, jalan santai, senam,dll sehingga kadar gula dalam darah meningkat yang dapat menyebabkan Diabetes Mellitus. Olahraga juga perlu ditekankan bagi responden terkait bahwa dengan olah raga teratur dapat memperlambat terjadinya penyakit, faktor-faktor yang mendorong responden untuk berolah raga adalah karena tingkat keparahan penyakit Diabetes Mellitus dan status ekonomi serta motivasi dalam diri responden juga perlu, oleh karena itu dukungan dan penjelasan tenaga kesehatan sangat diperlukan bagi responden.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Soegondo (2016) aktifitas fisik merupakan salah satu faktor terjadinya Diabetes Mellitus, olahraga adalah latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan seperti sepak bola, berenang dan lain-lain. Olahraga atau aktivitas fisik diidentifikasi sebagai gerakan fisik yang dilakukan oleh otot-otot dan sistem penunjangnya, aktifitas yang semakin jarang maka gula yang dikonsumsi juga akan semakin lama terpakai, akibatnya prevalensi peningkatan kadar gula dalam

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

darah juga akan semakin meningkat sehingga menyebabkan DM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara Keturunan, Pola Makan, Kebiasaan Olahraga dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Bekasi, dengan P.Value = 0,014 atau $P.Value \leq \alpha (0,05)$, dan di dapat nilai OR (Odds Ratio) = 0,050.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditunjukkan kepada :

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan maksimal untuk pasien yang berobat dan bahan masukan bagi perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien Diabetes Mellitus tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang belum dilakukan peneliti (Variabel usia, jen

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih RU. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian DM Tipe 2 Pada Orang Dewasa Di Kota Padang Panjang : Universitas Andalas.*
- American Diabetes Association, (2016). American Diabetes Association (ADA) Diabetes Guidelines Summary Recommendation from NDEI. *Ashfield Healthcare Communications.* Lyndhurs, NJ, 1-46.
- Bella, Yanita. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II : Medical Journal Of Lampung University.*
- Dyah, Ayu M. (2013). *Hubungan Antara Pola Makan, Genetic dan Kebiasaan Olahraga terhadap Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan, Banjarsari.*
- Hilawe, E. H., Yatsuya, H., Li, Y., Uemura, M., Wang, C., Chiang, C., Aoyama, A. (2015). Smoking and Diabetes: Is the Association Mediated by Adiponectin, Leptin, or C-reactive Protein. *Journal of Epidemiology*, 25(2): 99-109. (<http://doi.org/10.2188/jea.JE20140055>).
- Instalasi Gizi Perjan RS Dr.Ciptomangunkusumo dan Assosiasi Diitisien Indonesia.
- International Diabetes Federation (IDF). *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition, International Diabetes Federation (IDF)*, 2016.

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

- Nanda (Nic-Noc). (2015). *Panduan Asuhan Keperawatan Profesional*. Jakarta : ECG.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe-2 di Indonesia*, PB PERKENI, Jakarta, 20-23
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, Petunjuk Praktis : Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus, PB. PERKENI. Jakarta 2016.
- Price, A. Sylvia & Wilson M. Lorraine. (2016). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Purwanto, H. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Medikal Bedah II*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2014). *Prevalensi Kejadian Diabetes Mellitus*.
- RSUD Kota, (2019). *Profil RSUD Kota Bekasi*. Bekasi : Staf Rekam Medis RSUD Kota Bekasi.
- Sartika, Sumangkut. (2013). *Hubungan Pola Makan Dengan Penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 Di Poli Interna BLU.RSUP.PROF.DR.R.D.KANKA NDOU : Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Tahun, Omega DR. (2017). *Statistik Untuk Ilmu Kesehatan, Teori dan Aplikasi (SPSS)*. Yogyakarta.
- Trisnawati, S.K., Setyorogo, S., 2013. *Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5 (1), 6-9.
- Utama, H. (2016). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta : FKUI
- Waspandji, Sarwono. (2018). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Tipe Terpadu sebagai Panduan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus bagi Dokter maupun Edukator*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- WHO. (2017). *Prevalensi Penyakit Diabetes Mellitus di seluruh dunia*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Yunir, Em & Soebardi, Suharko. (2017). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta Pusat: Penerbit Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kristyaningsih. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia*. www.dianhusada.ac.id/, Diakses 12 Agustus 2018.
- Nugroho. 2010. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Potter & Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Rahayu. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Respon Sosial Pada Lansia Di Desa Sukaraja Lor Kecamatan Sukaraja*. <http://eprints.undip.ac.id/>, Diakses 12 Agustus 2018.
- Romadlani. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Konsep Diri Lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan*

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

Ngaliyan Kota Semarang.
<http://jurnal.unimus.ac.id/>, Diakses
12 Agustus 2018.

Stuart & Laraia. 2011. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Suprajitno. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

Tamher. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Tarwoto, Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia & Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Zaidin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------

Resik	Vol. 10	No. 1	Tahun 2022
-------	---------	-------	------------